

Citra Marga berhasrat memiliki Bank Mutiara. Salah satu cara yang dilakukan untuk mendukung aksi tersebut dengan menerbitkan saham baru 30% dari modal disetor. Apakah ini langkah strategis bagi perusahaan atau justru sebaliknya?

Anastasia Lilin, Aceng Nursalim, Dessy Rosalina

Untuk kali ketiga pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) kembali menggelar penawaran Bank Mutiara. LPS berharap, bank yang pernah bermasalah tersebut bisa laku di harga Rp 6,76 triliun atau setara dengan nilai *bailout* yang dikurangkan pemerintah 2008 silam.

Pemerintah menunjuk PT Danareksa Sekuritas sebagai penasihat keuangan. Direktur Utama PT Danareksa Sekuritas Marciano Herman mengatakan, sejauh ini sudah ada tiga pihak yang berniat melamar bank berkode BCIC tersebut.

Satu perusahaan yang santer diberitakan berminat melamar Bank Mutiara adalah PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP), perusahaan pengelola jalan tol. Sayangnya, Marciano memilih untuk tak berkomentar tentang kabar tersebut. "Kami tidak bisa mengungkapkan siapa saja pihak yang sudah melamar karena bukan kewenangan kami," elak dia.

Dihubungi KONTAN secara terpisah, Direktur Utama Citra Marga Nusaphala Jusuf Hamka terang-terangan mengungkapkan hasratnya. Perseroan yang tercatat dengan kode CMNP tersebut ingin meminang Bank Mutiara melalui anak usaha mereka di properti, yakni PT Cipta Persada Infrastructure.

Emiten ini mempersiapkan salah satu cara pendanaan dengan menerbitkan saham baru alias *rights issue*. Jumlah saham baru yang akan dilepas 20%-30% dari modal disetor. CMNP mengincar dana Rp 700 miliar hingga Rp 1,2 triliun.

Citra Marga mengadakan Bank Mutiara untuk melakukan dua tugas. *Pertama*, perusahaan ini akan menggunakan Bank Mutiara menjadi sarana perputaran uang CMNP. Selama ini Citra Marga memanfaatkan tiga bank untuk menunjang likuiditas kas, yakni Bank Mutiara, PT Bank Jabar Banten Tbk (BJBR), dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI).

Mengingat Citra Marga adalah perusahaan penyedia jasa jalan tol, uang pecahan kecil pun menjadi kebutuhan harian



KONTAN/Cheppy A. Muchlis

Analisis berpendapat citra Bank Mutiara di masa lalu bisa menjadi sentimen negatif.

untuk menunjang kinerja. *Dus*, terkadang uang pecahan kecil sulit disediakan.

Sekadar informasi, *traffic* kendaraan yang melintas di atas jalan tol milik Citra Marga 560.000-600.000 kendaraan per hari. Alhasil, Citra Marga menghimpun pendapatan dari tol pribadi dan dari jalan tol yang bekerjasama dengan PT Jasa Marga Tbk (JSMR) sebesar Rp 4 miliar per hari. *Dus*, dalam setahun, perputaran uang mencapai Rp 1,46 triliun. "Jika suatu perusahaan berpenghasilan besar dan memiliki bank, pasti akan sangat menguntungkan bagi konsolidasi dibandingkan dengan memutar uang di bank lain," beber Jusuf.

Kedua, Citra Marga punya angan mendorong Bank Mutiara menjadi perbankan yang memberikan fasilitas kredit mayoritas kepada usaha kecil mikro. Ceruk pasar ini, menurut Jusuf, potensial digarap.

Peluang beli murah

Hasrat Citra Marga mendekati Bank Mutiara dibandingkan dengan kondisi kantong perusahaan ini bisa jadi seperti pungguk merindukan bulan. Kalau pun mereka mampu meraup dana segar maksimal Rp 1,2 triliun, maka dana yang masih harus dipenuhi dari total harga yang diminta pemerintah adalah Rp 5,5 triliun.

Menilik laporan keuangan terakhir, kas dan setara kas CMNP pada kuartal III-2012 hanya sebesar Rp 1,03 triliun.

Namun, Citra Marga tidak menganggap situasi tersebut sebagai kendala. Untuk mengatasinya, Citra Marga bakal meminta pengucuran kredit selama 20 tahun. Apabila tidak memungkinkan juga, Citra Marga berharap bisa memperoleh setidaknya sebanyak 20% saham Bank Mutiara.

Di luar dua skenario tersebut,

Jusuf mengaku cukup optimis karena pemerintah kemungkinan melakukan lelang terbuka. Itu berarti, pemerintah mungkin akan melego Bank Mutiara di bawah target harga penawaran saat ini. Maklum,

Citra Marga bakal menawar Rp 3 triliun jika pemerintah melego Bank Mutiara di lelang terbuka.

LPS hanya tinggal punya waktu hingga 2014 untuk menjual bank yang dulu dimiliki Robert Tantular ini. "Kami akan menawar di harga Rp 3 triliun dan membayar secara tunai keras," ujar Jusuf.

Analisis Reliance Securities Wilson Sofan menilai, langkah Citra Marga membeli Bank Mu-

tiara terbilang strategis. Sebab, prospek bisnis perbankan di Tanah Air masih moncer. Catatan saja, saat ini Bank Mutiara menggarap segmen kredit usaha kecil dan menengah (UKM) serta kredit konsumen.

Menurut Wilson, kredit segmen yang dibidik Bank Mutiara itu masih tumbuh besar di masa datang. Pemicunya, daya beli masyarakat ekonomi kelas menengah yang makin kokoh. Jika rencana bisnis yang dipersiapkan Citra Marga jelas, konsolidasi bisnis di antara kedua perusahaan bisa mengemukakan pundi-pundi kas Bank Mutiara.

Setali tiga uang, Kepala Riset Trust Securities Reza Priyambada mengatakan, pilihan Citra Marga meminang Bank Mutiara bisa menynergikan bisnis jalan tol dengan perbankan. Citra Marga berpeluang mencari pendanaan dari Bank Mutiara untuk mengembangkan bisnis jalan tol mereka.

Namun, rencana akuisisi tersebut memuat risiko. Wilson mencemaskan citra Bank Mu-

tiara. "Masa lalu Bank Mutiara bisa menjadi sentimen negatif bagi pertumbuhan bisnis mereka," ujar dia.

Wilson juga mewanti-wanti investor agar mencermati skema pendanaan yang bakal ditempuh Citra Marga. Pasalnya, kebutuhan dana Citra Marga lebih besar ketimbang kemampuan keuangan yang dimiliki. Jika Citra Marga masih bersikeras membeli 100% saham malahan akan membahayakan keuangan dia sendiri. Padahal, bisnis jalan tol termasuk bisnis yang padat modal.

Reza mencermati rasio utang terhadap modal atau *debt to equity ratio* (DER) CMNP. Jika Citra Marga berutang demi menggenapi kekurangan pendanaan dari *rights issue*, dia berharap, DER CMNP tak melebihi industri. Menilik data RTI, DER Citra Marga per September 2012 0,45 kali. Sementara DER PT Jasa Marga Tbk (JSMR) dan PT Nusantara Infrastructure Tbk (META) masing-masing 1,44 kali dan 0,93 kali. Adapun DER industri 0,94 kali.

Selain itu, CMNP juga memiliki tugas untuk mengembangkan sistem manajemen yang solid di Bank Mutiara agar kejadian masa lalu tak terulang kembali. Dengan demikian, upaya menynergikan bisnis tol dan perbankan bisa terwujud.

Wilson merekomendasikan *buy* saham CMNP dengan keyakinan harga saham bisa melaju ke Rp 2.125 hingga akhir tahun. Sedangkan Reza menyarankan *trading buy* CMNP pada Rp 1.819-Rp 1.830 per saham. Proyeksi dia, harga saham CMNP masih bisa mendaki ke Rp 1.910-Rp 1.920 per saham hingga akhir Maret atau sampai menunggu laporan keuangan peruh 2012. Pada Senin (18/2), harga saham CMNP dituntut di Rp 1.820 per saham.

Optimiskah Anda Bank Mutiara bakal makin memuluskan kinerja Citra Marga? □

Lihat Dulu, Baru Blakblakan

Niat pemerintah melego Bank Mutiara memang tak mudah. Terbukti, sebelum penawaran tahun ini, pemerintah belum berhasil menjual pada dua penawaran sebelumnya. Periode pertama 1 Juli 2011-Agustus 2011 dan periode kedua 2 Februari 2012-Agustus 2012. Padahal, pemerintah "cuma" meminta harga *par* Rp 6,76 triliun. Bandingkan dengan nilai aset bank yang berkode saham BCIC itu, yaitu Rp 14,27 triliun, per September 2012.

Direktur Utama PT Danareksa Sekuritas Marciano Herman mengatakan, meski berkewajiban menjual aset *bailout* tersebut, pemerintah tak mau asal jual.

"Pembelinya bukan hanya asal memiliki uang, tetapi juga memiliki kapabilitas mengembangkan," kata Marciano.

Oleh karena itu, pemerintah menetapkan lima syarat bagi peminat. *Pertama*, mereka harus memenuhi ketentuan perundang-undangan, termasuk peraturan Bank Indonesia mengenai kepemilikan bank.

Kedua, bukan merupakan pemegang saham lama dan bukan pihak yang memiliki hubungan keluarga dengan pemegang saham lama.

Ketiga, mempunyai komitmen dan kemampuan keuangan kuat untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran atas pembe-

lian saham secara tepat waktu.

Keempat, berpengalaman dalam industri perbankan atau mampu menunjukkan kemampuan untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan industri perbankan di Indonesia.

Kelima, tidak termasuk dalam daftar negatif di industri perbankan Indonesia.

Marciano mengakui bahwa dalam proses penawaran, pemerintah belum membeberkan semua jeroan Bank Mutiara. Pemerintah akan melakukannya saat peminat melakukan presentasi. "Kalau sudah jelas niatnya akan mengembangkan Bank Mutiara barulah pemerintah blakblakan," tandas dia. □